



ISSN: 2087-4154

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan *Journal of Midwifery Science and Health*

Vol. 10 No. 1

Januari 2019

KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU BEKERJA

Zuly Daima Ulfa, Farida Nur Khayati

**GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA
AKADEMI KEBIDANAN PANTI WILASA SEMARANG
SEMARANG**

Ester Ratnaningsih

**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL
DAN UMUR DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA
DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG
TAHUN 2010**

Titik Kurniawati, Lingga Kurniati, Dewi Elliana, Ita Purwatianingsih

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KEK
DI DESA PASURUHAN KECAMATAN KAYEN
KABUPATEN PATI**

Siti Ni'amah

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DAN PENGGUNAAN
CAIRAN PEMBERSIH VAGINA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN
PADA REMAJA PUTRI DI DESA WINONG KECAMATAN PATI
KABUPATEN PATI**

Yuli Irnawati

**ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI KONSUMSI TABLET FE TERHADAP
KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS REMBANG II KECAMATAN
KABUPATEN REMBANG**

Siti Marfu'ah, Anti Anjarani

**Diterbitkan oleh
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati**

Jurnal Kebidanan dan Kesehatan	Vol. 10 No. 1	Hal. 01-87	Pati Januari 2019	ISSN: 2087-4154
--------------------------------	---------------	------------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 10 No. 1

Januari 2019

Susunan Dewan Redaksi

Penanggung jawab (Chairman):
Ketua Stikes Bakti Utama Pati

Ketua (Editor in Chief):
Suparjo, S.Kp., M.Kes.

Sekretaris (Secretary Editor):
Uswatun Kasanah, S.Si.T., M.Kes.

Editor

Siti Ni'amah, S.Si.T. M.Kes.
Yuli Irnawati, S.Si.T., M.Kes.
Irfana Tri W., S.Si.T., M.Kes.
Sri Hadi Sulistyaningsih, S.Si.T., M.Kes.

Mitra Bestari:

dr. Hilal Ariadi, M.Kes. (Ketua Ikatan Dokter Indonesia Kudus)
dr. Parno Widjojo, Sp.F (K) (Fak. Farmasi Undip)

Periklanan dan Distribusi:

Siti Marfu'ah, S.Si.T., M.PH.
Khoirul Huda, S.Kom.
Alex Kamal Hasan, S.P.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan terbit dua kali dalam setahun (Januari dan Juli)

Terbit pertama kali : Juli 2010

Administrasi dan Sekretariat :
Alex Kamal Hasan, S.P., Khoirul Huda, S.Kom.

Alamat :

Jl. Ki Ageng Selo No.15 Pati,
Website: <http://www.bup.ac.id>
E-mail : lppmakbidbup@gmail.com

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health) merupakan wadah atau sarana yang menerbitkan tulisan ilmiah hasil-hasil penelitian maupun nonhasil penelitian di bidang ilmu-ilmu kebidanan khususnya dan ilmu-ilmu kesehatan pada umumnya yang belum pernah diterbitkan atau sedang dalam proses penerbitan di jurnal-jurnal ilmiah lain. Redaksi berhak mengubah tulisan tanpa mengubah maksud atau substansi dari naskah yang dikirimkan. Naskah yang belum layak diterbitkan dalam **Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan** tidak dikembalikan kepada pengirimnya, kecuali atas permintaan dari penulis yang bersangkutan.

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan	Vol.10 No.1	Hal.01-87	Pati Januari 2019	ISSN: 2087-4154
--	-------------	-----------	-------------------------	--------------------

Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan

(Journal of Midwifery Science and Health)

Vol. 10 No. 1

Januari 2019

DAFTAR ISI

KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU BEKERJA	01– 13
<i>Zuly Daima Ulfa, Farida Nur Khayati</i>	
GAMBARAN KONSEP DIRI MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN PANTI WILASA SEMARANG	14– 38
<i>Ester Ratnaningsih</i>	
HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI HORMONAL DAN UMUR DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG TAHUN 2010	39 – 50
<i>Titik Kurniawati, Lingga Kurniati, Dewi Elliana, Ita Purwatianingsih</i>	
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KEK DI DESA PASURUHAN KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI.....	51 - 59
<i>Siti Ni'amah</i>	
HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DAN PENGGUNAAN CAIRAN PEMBERSIH VAGINA DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI DI DESA WINONG KECAMATAN PATI KABUPATEN PATI.....	60 – 70
<i>Yuli Irnawati</i>	
ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI KONSUMSI TABLET FE TERHADAP KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS REMBANG II KECAMATAN KABUPATEN REMBANG	71 – 87
<i>Siti Marfu'ah, Anti Anjarani</i>	

KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH IBU BEKERJA

Zuly Daima Ulfa¹⁾, Farida Nur Khayati²⁾
^{1,2)}Akademi Kebidanan Duta Dharma Pati
Jl. Raya Pati – Kudus KM. 6 Pati
e-mail: zuly.syaifun@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 35,73%, Provinsi Jawa Tengah mencapai 41,89% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Cakupan ASI Kabupaten Pati tahun 2016 sebesar 74,2% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pati 2017) dan wilayah kecamatan Margorejo pada tahun 2017 memiliki cakupan rendah dan kurnag dari target yaitu 35.8% (Puskesmas Margorejo 2018). Pencapaian cakupan ASI Eksklusif mengalami permasalahan diantaranya masih banyaknya perusahaan yang kurang memberi kesempatan pemberian ASI Eksklusif bagi pekerja wanita yang memiliki bayi umur 0-6 bulan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Tujuan penelitian adalah menganalisis keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja, terdiri dari cara pemberian ASI Eksklusif, dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan, hambatan dan fasilitas dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

Metode penelitian kualitatif dengan desain retrospektif. Pengumpulan data secara in-depth interview. Informan dipilih dengan teknik purposive sejumlah 5 ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif. Analisis dilakukan dengan content-analysis.

Hasil penelitian pemberian ASI dengan cara ASI Perah (ASIP) dan menyusui langsung (jam istirahat dan sepulang kerja). ASIP disimpan di cool box atau kulkas kemudian dibawa pulang. Informasi tentang ASI Eksklusif diperoleh atas inisiatif sendiri (internet, sosial media) dan informasi dari bidan. Dukungan suami dan keluarga dalam bentuk dukungan emosional, informasional, dan instrumental. Tidak ada hambatan yang dialami. Fasilitas di tempat kerja kurang namun itu menjadi tantangan bagi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja adalah keyakinan diri untuk memberikan ASI saja selama 6 bulan serta adanya dukungan suami dan keluarga.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; ASI Perah; Dukungan; Ibu Bekerja; Keberhasilan

SUCCESS OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING BY WORKING MOTHER

Zuly Daima Ulfa¹⁾, Farida Nur Khayati²⁾
^{1,2)}Duta Dharma Pati Midwifery Academy
Jl. Raya Pati - Kudus KM. 6 Pati
e-mail: zuly.syaifun@gmail.com

ABSTRACT

The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia in 2017 was 35.73%, Central Java Province reached 41.89% (Ministry of Health of the Republic of Indonesia 2018). The coverage of exclusive breastfeeding at Pati District in 2016 was 74.2% (Pati District

Health Office 2017) and the lower coverage in 2017 at Margorejo was 35.8% (Margorejo Public Health Community 2018). The achievement of exclusive breastfeeding coverage has experienced problems including the number of companies that lack the opportunity to provide exclusive breastfeeding for female workers who have infants aged 0-6 months (Central Java Provincial Health Office 2016).

The aim of the study was to analyze the success of exclusive breastfeeding for working mothers. This study describes how to give breast milk for working mother, how support given by husband, family and health workers, constraints and facilitation at the workplace.

Qualitative research method with retrospective design. Data collection in-depth interviews. The informants were selected by purposive technique with 5 working mothers who were exclusive breastfeeding. Analysis is done by content analysis of data.

The results of research is breastfeeding by pumping and directly (at rest and after work). Dairy milk is stored in a cool box or refrigerator and then taken home. Information about exclusive breastfeeding is obtained on its own initiative, others they get information from midwives. Support of husband and family is given in emotional, informational, and instrumental. There are no constraints to breastfeeding for working mother. Facilitations at workplace less support, and that is challenge to apply exclusive breastfeeding. The success of exclusive breastfeeding for working mothers is the confidence to give breast milk only for 6 months that required support from husband and family.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Dairy Milk; Support; Working Mother; Success

PENDAHULUAN

Setiap bayi dan anak memiliki hak atas nutrisi sesuai dengan konvensi hak anak (*Convention on the Right of the Child*). WHO merekomendasikan ASI Eksklusif untuk 6 bulan pertama kehidupan, namun fakta menunjukkan hanya 43% saja bayi 0-6 bulan diberikan ASI secara eksklusif. Pemberian ASI secara optimal sangat penting karena dapat menyelamatkan lebih dari 800.000 nyawa anak balita setiap tahunnya (WHO 2016).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 35,73%, Provinsi Jawa Tengah mencapai 41,89% (Kementian Kesehatan 2018). Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Pati tahun 2016 sebesar 74,2% (Dinas Kesehatan Kabupaten Pati 2017). Capaian di Kecamatan Margorejo rendah yaitu sebesar 35.8% sementara target 60%. Kendala pencapaian di wilayah Margorejo karena ibu bekerja (Puskesmas Margorejo 2018). Pencapaian pemberian ASI Eksklusif mengalami permasalahan diantaranya masih banyaknya perusahaan yang kurang memberi kesempatan pemberian ASI Eksklusif bagi pekerja wanita yang memiliki bayi umur 0-6 bulan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2016).

Alasan tidak memberikan ASI eksklusif diantaranya ibu kembali bekerja (22.5%). Ibu rumah tangga memiliki peluang lebih besar memberikan ASI eksklusif (50.9%) karena memiliki waktu lebih lama dengan bayi sehingga dapat menyusui optimal (Arage & Gedamu 2016). Ibu rumah tangga memiliki peluang 0.17 kali untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu bekerja. Ibu yang kembali bekerja penuh sebelum bayi berusia 6 bulan menyebabkan pemberian ASI tidak berjalan semestinya ditambah kondisi fisik, mental dan diet yang kurang memadai (Astuti 2013). Penurunan persentase ASI eksklusif pada umur setelah tiga bulan berkaitan dengan masa cuti bersalin yang telah habis. Standar pemberian cuti melahirkan tiga bulan merupakan tantangan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja (Suparmi Saptarini 2014).

Undang-undang RI nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan memuat pekerja/buruh perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum saat melahirkan anak dan 1,5 bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan. Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mengatur selama pemberian air susu ibu, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Dukungan program ASI eksklusif di tempat kerja telah diatur dalam PP Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif sesuai dengan kondisi kemampuan perusahaan.

Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja dipengaruhi beberapa faktor yaitu pekerjaan, peran petugas dan promosi susu formula (Oktora 2013). Peraturan cuti selama 3 bulan, memerlukan strategi khusus agar mencapai ASI Eksklusif. Setelah masuk kerja, ibu tetap memerah ASI setiap 3 jam, menyimpan ASI kemudian membawanya pulang setelah selesai bekerja (Astuti 2013). Ibu pekerja membutuhkan dukungan serta kebijakan tentang peningkatan ASI Eksklusif termasuk masa cuti hamil dan bersalin serta program edukasi yang mendorong pengetahuan ke dalam praktek (Dun-Dery & Laar, 2016).

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan desain retrospektif. Model penelitian adalah fenomenologi, untuk memberikan deskripsi tentang keberhasilan ibu-ibu bekerja dalam pemberian ASI Eksklusif. Penelitian dilaksanakan di wilayah

Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2018.

Populasi adalah ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kecamatan margorejo. Pengumpulan data dilakukan secara *in-depth interview*. Informan dipilih dengan teknik purposive sejumlah 5 ibu bekerja yang menyusui secara eksklusif dengan umur bayi 7-24 bulan. Pengolahan data terdiri *content-analysis*, mengambil kesimpulan dan verifikasi, narasi hasil analisis dalam bentuk pelaporan hasil penelitian dengan metode deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Cara Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Cara pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja, sebagian besar memberikan ASI Perah dan meneteki secara langsung pada jam istirahat dan sepulang kerja. Cara pemerahan ASI sebagian besar menggunakan *breast pump* karena lebih praktis. Cara penyimpanan menggunakan botol atau plastik penampung ASI perah dan disimpan di gelas/mangkok. Penyimpanan di pintu kulkas satu pintu, *freezer* kulkas pintu satu, *freezer* kulkas pintu dua dan suhu ruangan. Selama di tempat kerja ASI Perah (ASIP) disimpan di *cooler bag* dan di kulkas. Cara pemberian ASIP menggunakan botol. Pemberian ASI *on demand* dengan frekuensi lebih dari 10 kali sehari dan setiap pemberian sebanyak 60-120 mL.



Gambar 1. Pemerahan ASI



Gambar 2. Penyimpanan ASI Perah (ASIP)

“..jam 10 saya perah ke mushola karena disini tidak ada tempat khusus, jam 12 saya langsung ke penitipan anaknya, menyusui langsung, nanti jam 3 perah lagi...”(Informan 3, Staf Instansi)

“... awal-awal pakai ASI perah di botol, tapi dia lebih seneng menyusui. Kalau keluar tak kasih ASI perah, kalau di rumah ya tetep tak mik-ke...” (Informan 4, Agen asuransi).

2. Dukungan dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Dukungan dalam praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, diperoleh dari dukungan suami, keluarga, tenaga kesehatan dan tempat bekerja. Dukungan diberikan dalam bentuk emosional, instrumental, informasional

“.. mendukung semua karena mereka tahu nek ASI itu buat daya tahan juga bagus...” (Informan 3, Staf instansi)

Semua informan mendapat dukungan suami. Dukungan suami sebagian besar dalam bentuk dukungan emosional yaitu memberi motivasi serta membangunkan atau menganjurkan menyusui ketika bayi menangis. Dukungan instrumental dalam bentuk mencuci breast pump, mengisi ulang batre (*charge*) *breast pump*, menjadi kurir ASI dan finansial. Dukungan informasional misalnya tetap memberikan ASI meski ibu sakit, pemberian susu formula harus diimbangi dengan pemberian ASI. Dukungan keluarga berupa dukungan emosional (motivasi) dan dukungan informasional bahwa ASI lebih hemat, ASI lebih baik.

“... kalau saya kan pakai elektrik ya lebih praktis tinggal colok... pasti tiap malam lupa ngecas, lha itu yang ngecas suami.... pas usia 2 minggu adik kan opname karena bayi kuning, itu mau jadi kurir ASI ke RS trus secara finansial ya support...” (Informan 3, Staf instansi)

“...ya pernah saya pas badannya gak enak, minta belikan susu formula tapi tidak boleh...” (Informan 3, Penjahit)

“....diperes ae nduk, duite dak ... nggo tuku opo-opo a...” (Informan 6, keluarga, ibu dari informan sekaligus yang mengasuh bayi ketika ibu bekerja)

Dukungan tenaga kesehatan diperoleh ketika pemeriksaan kehamilan (ANC) mendapat informasi dari dokter atau Bidan, pendidikan kesehatan

setelah persalinan dan kunjungan nifas. Pelaksanaan kelas ibu hamil sering tidak dapat diikuti oleh informan (ibu bekerja) karena pelaksanaan kegiatan pada saat jam kerja. Ada informan yang mendapatkan pemantauan pemberian ASI Eksklusif oleh Bidan. Informan yang tidak mendapat informasi dari tenaga kesehatan mengatakan keputusan menyusui dari keinginan sendiri. Sebagian informan tidak mengetahui informasi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. Informan mencari informasi secara aktif melalui internet.

“... ada dari Bidan Desa itu dipantau terus ...” (Informan 3, Staf instansi)

“... kalau dari dokter ya disarankan menyusui...” (Informan 4, Agen Asuransi)

Dukungan instansi tempat bekerja berupa instansi peraturan tentang cuti hamil/bersalin/menyusui selama 1,5 - 3 bulan. Informan yang bekerja tanpa ketentuan jam kerja (agen asuransi) melakukan menyesuaikan waktu bekerja dengan menyusui. Tempat bekerja berupa toko, instansi atau Rumah Sakit lebih fleksibel untuk *pumping* atau menyusui. Tempat bekerja berupa toko menyediakan tempat untuk pemerahan ASI dan kulkas untuk menyimpan ASI. Sedangkan tempat bekerja berupa Rumah Sakit terdapat ruang laktasi, kulkas dan poster ASI.

“..gak sih, wong itu kan kita gak karyawan, agen.. sing penting targetnya masuk kan gak masalah. emm kita fleksibel time...” (Informan 4, Agen asuransi).

3. Kendala Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Kendala yang dirasakan selama pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja sebagian besar tidak ada. Kendala justru dialami tenaga kesehatan yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang fisiologi laktasi.

“... apa ya, tidak ada, paling bagi waktu antara kerja, momong kakaknya, pekerjaan rumah, menyusui,,waktu luang kita adalah baby oriented gitu ya..” (Informan 3, Staf Instansi)

“... tidak ada, setiap saat bisa pumping...” (Informan 5, Dokter)

“... tidak ada... tapi pernah litrik padam semalaman, buang ASI banyak” (Informan 2, Karyawan Toko)

“... kendalanya ya kurangnya pengetahuan. normal kan ASI keluar sedikit pada awal-awal, seharusnya bayi masih cukup nutrisi tapi masyarakat pada umumnya lebih memilih memberikan susu botol...”
(Informan 7, Bidan).

4. Fasilitas yang Mendukung Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Fasilitas yang mendukung pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja berupa kelonggaran waktu untuk memerah ASI atau menyusui bayi serta kulkas yang tersedia untuk menyimpan ASIP. Tidak ada fasilitas khusus berupa kulkas tidak menjadi masalah karena ada *cooler bag* yang tahan selama 12 jam.

“..gak disediakan khusus sih, tapi kebetulan anaknya bosku juga ASI Eksklusif, kalau di toko ya malah freezer khusus ASI jadi saya nitip di freezer...” (Informan 3, Karyawan toko)

“.. ruang laktasi ada, kulkas ada.. poster ada tidak ya, lupa.. tapi sekarang sudah pro ASI soalnya kalau lahirin pasti IMD langsung.”
(Informan 5, Dokter).

5. Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Informan yang berhasil memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan mengaku didasari keyakinan diri untuk memberikan ASI saja karena ASI adalah makanan terbaik bayi, ASI lebih hemat dan sehat. Sebagian besar informan menerapkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) setelah persalinan, serta memberikan kolostrum dan memberikan ASI saja sampai bayi berusia 6 bulan, tanpa memberikan makanan tambahan lain.

“.. ya.. karena ASI terbaik untuk bayi. Bagus untuk daya tahan juga.. Malah pernah pas usia 2,5 bulan saya ada perlombaan di Bandung... Ya saya minja ijin panitia kalau saya bawa baby dan pengasuh, disana ya ASI terus.. Kalau pas saya ada acara minum ASI perah sama nenek, kalau pas ke hotel saya susui” (Informan 3, Staf Instansi)

“.. tapi kadang juga ada kok ibu-ibu yang malas pompa ASI ketika bekerja.... kalau aku sampai 1 tahun aja aku masih pompa terus saat

kerja, soale kebetulan ASI-ku deras, lebih hemat juga, tapi kadang-kadang ibu-ibu yang gengsi “ (Informan 3, Karyawan Toko)

B. Pembahasan

1. Cara Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Informasi cara pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja, mulai dari cara memerah ASI, penyimpanan dan pemberian ASIP diperoleh dari tenaga kesehatan dan sumber informasi lain yaitu melakukan pencarian di internet atau mendapat informasi dari grup media sosial. Hal ini mendukung penelitian (Rejeki 2010) bahwa pengetahuan diperoleh dari tenaga kesehatan atau sumber informasi lain yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Kesempatan memberikan ASI Eksklusif pada ibu bekerja (instansi, toko, rumah sakit) sama dengan pekerja yang tidak terikat jam kerja (penjahit, agen asuransi), selaras dengan penelitian (Anggraeni et al. 2016) bahwa tidak terdapat perbedaan intensi pada ibu pekerja sektor formal dan informal.

Pemompaan ASI lebih banyak menggunakan *breast pump* atau pompa ASI karena lebih praktis. Pemompaan secara manual dilakukan ketika breast pump ketinggalan di kantor atau memang malas melakukan secara manual. Hal ini mendukung penelitian Anggreni (2018) bahwa ada pengaruh penggunaan Metode Pompa ASI (MPA) terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Wilayah Tlogomas Kota Malang.

2. Dukungan dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Dukungan dalam praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dalam bentuk informasional, emosional maupun instrumental. Dukungan diperoleh dari dukungan suami, keluarga dan tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan diperoleh ketika pemeriksaan kehamilan, setelah persalinan dan kunjungan nifas. Dukungan tempat bekerja berupa masa cuti, kelonggaran waktu untuk memerah ASI atau menyusui, serta penyediaan fasilitas (ruang untuk memerah ASI, kulkas) meskipun tidak disediakan secara khusus untuk menyimpan ASIP.

Beberapa informan tidak menerima informasi ASI Eksklusif pada ibu bekerja justru mencari informasi sendiri dan menyusui atas keinginan

sendiri. Hal tersebut tidak sesuai dengan (Oktora 2013) bahwa pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja diantaranya dipengaruhi peran petugas. Hal ini mendukung (Ismail et al. 2012) bahwa informasi harus lebih praktis dan terfokus, serta penyediaan fasilitas sangat dibutuhkan agar efektif dan aman. Teknologi yang relatif efektif dan aman misalnya cooler bag, harga terjangkau dan praktis.

Beberapa informan dan keluarga merasa bayi tidak kenyang sehingga diberikan susu formula. Ibu pekerja membutuhkan dukungan serta kebijakan tentang ASI Eksklusif serta program edukasi yang mendorong pengetahuan ke dalam praktek (Dun-Dery & Laar 2016).

Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja berhubungan dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan motivasi ibu (Listyaningrum & Vidayanti 2016). Hal ini sesuai hasil penelitian, bahwa ibu bekerja yang memiliki motivasi kuat (ASI makanan terbaik bayi, sehat dan hemat) dan didukung keluarga berhasil memberikan ASI Eksklusif bahkan ketika bayi umur lebih dari 6 bulan tetap mendapat ASI Perah disamping Makanan Pendamping ASI.

3. Kendala Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Kendala yang dirasakan selama pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja sebagian besar tidak ada karena yang terpenting adalah manajemen waktu antara pekerjaan, menyusui dan kegiatan yang lain. Kondisi tersebut sesuai Danso (2014) bahwa tantangan yang ditemui adalah tidak cukup waktu untuk menyusui (30.5%).

4. Fasilitas yang Mendukung Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Fasilitas yang mendukung pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja sesuai Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 dan PP Nomor 33 tahun 2012 mestinya disediakan khusus sesuai kemampuan perusahaan, namun fasilitas berupa sarana bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Fasilitas di tempat kerja kurang mendukung merupakan tantangan dalam menerapkan ASI Eksklusif (Danso 2014), serupa dengan penelitian tersebut, dengan motivasi kuat, tidak ada kulkas

bukan menjadi kendala dalam karena kemajuan teknologi ada *cooler bag* yang mampu menyimpan ASI selama 10-12 jam.

5. Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja

Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja berhubungan dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif dan motivasi ibu (Listyaningrum & Vidayanti 2016). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dimana pemberian ASI Eksklusif didasari komitmen untuk memberikan ASI saja karena ASI adalah makanan terbaik bayi, lebih hemat dan sehat. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Rahmadhona et al. (2017) dimana keyakinan ibu dapat menyusui memiliki hubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Selain komitmen untuk memberikan ASI saja, informan juga memperoleh dukungan dari suami dan keluarga. Kondisi tersebut menimbulkan suasana yang nyaman terutama jika keluarga memiliki peran dalam mengasuh anak. Hal tersebut sesuai dengan Kurniawan (2013) dimana dukungan suami maupun orang tua memiliki korelasi positif dengan keberhasilan ASI Eksklusif, namun determinan paling penting adalah keyakinan dan kepercayaan diri ibu.

Strategi pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dilakukan dengan perah ASI setiap 3 jam serta memberikan ASI perah ketika ibu bekerja. Informan melakukan manajemen waktu antara pekerjaan, menyusui serta kegiatan lain. Penelitian ini serupa dengan penelitian Anggraeni et al. (2016) dimana keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu bekerja karena sikap positif terhadap manfaat ASI, efikasi diri, manajemen laktasi dan mampu mengatasi hambatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Pemberian ASI dengan cara ASI Perah (ASIP) dan menyusui langsung (jam istirahat dan sepulang kerja). Penyimpanan ASIP di *cooler bag* atau kulkas kemudian dibawa pulang.

2. Dukungan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja diperoleh dari suami dan keluarga. Tidak semua informan mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.
3. Hambatan yang dialami dalam pemberian ASI Eksklusif tidak ada.
4. Fasilitas yang diberikan berupa kelonggaran waktu untuk pemerah ASI atau menyusui, tidak ada fasilitas khusus yang disediakan.
5. Keberhasilan ASI Eksklusif didasari komitmen ibu untuk memberikan ASI eksklusif serta dukungan dari suami dan keluarga.

B. SARAN

1. Praktis

Keberhasilan ASI eksklusif memerlukan dukungan serta motivasi dari suami dan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Peningkatan sosialisasi pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Waktu dan metode diatur sedemikian rupa sehingga ibu bekerja dapat mengikuti, menggunakan metode dan media efektif (media sosial, buku saku) serta melibatkan suami dan keluarga.

2. Teoritis

Penelitian tentang ASI eksklusif sebagai referensi dan bahan masukan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta pelayanan kesehatan dalam meningkatkan cakupan ASI Eksklusif. Penelitian lanjut diharapkan menganalisis metode-metode efektif dalam meningkatkan Pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, et al. (2016). Keberhasilan Ibu Bekerja Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*; 3(2):69–76. Diakses dari <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJND/article/view/311>.
- Anggreni, S., et al. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Pompa ASI (MPA) terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja di Wilayah Tologomas Kota Malang. *Nursing News*; 3(1): 1-11
- Arage, G., & Gedamu H.. (2016). Exclusive Breastfeeding Practice and Its associated Factors among Mothers of Infants Less Than Six Months of Age in Debre Tabor Town , Northwest Ethiopia : A Cross-Sectional Study.

- Advances in Public Health; 2016:1–7. Diakses dari <https://www.hindawi.com/journals/aph/2016/3426249/>
- Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Health Quality*; 4:1–76.
- Danso, J. (2014). Examining the Practice of Exclusive Breastfeeding among Professional Working Mothers in Kumasi Metropolis of Ghana. *International Journal of Nursing*; 1(1):11–24. Diakses dari www.aripd.org/ijn
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Pati Tahun 2016.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015. Diakses dari www.dinkesjatengprov.go.id. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dun-Dery, E J., and Laar A. K. (2016). Exclusive Breastfeeding among City-Dwelling Professional Working Mothers in Ghana. *International Breastfeeding Journal*; 11(1):23. Diakses dari <http://internationalbreastfeedingjournal.biomedcentral.com/articles/>
- Ismail, et al. (2012). Breast Milk Expression among Formally Employed Women in Urban and Rural Malaysia: A Qualitative Study. *International Breastfeeding Journal*; 7(1):11.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 33 Tahun 2012.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Kurniawan, B. (2013). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*; 27(4):236–40. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/>
- Listyaningrum, T. U., & Vidayanti V. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*; 4(2):55. Diakses dari <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktora, R. (2013). Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Desa Serua Indah, Jombang, Tangerang Selatan.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*; 4(1):30–40
- Puskesmas Margorejo. (2018). Laporan Cakupan ASI Eksklusif Puskesmas Margorejo.
- Rahmadhona, D., et. al. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kota Mataram. *Jurnal Kedokteran Umum* 6(2):12–16.
- Rejeki, S. (2010). Studi Fenomenologi: Pengalaman Menyusui Eksklusif Ibu Bekerja di Wilayah Kendal Jawa Tengah. *Nurse Media Journal of Nursing*;

2(1):1–13.

Diakses

dari

<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers/article/view/734>

Suparmi & Saptarini. (2014). Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*; 5(1):15–21.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

WHO. (2016). “Infant and Young Child Feeding.” Media Centre (September)